







































2. Sejalan dengan semakin meningkatnya karakter dan budaya masyarakat di Kepulauan Riau terus dilakukan peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai agama di seluruh lapisan masyarakat dengan kaderisasi yang terencana. Hukum dan perundang-undangan menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan hubungan antar daerah. Disiplin sudah mulai menjadi bagian budaya daerah yang maju dan menjadi kebanggaan masyarakat untuk menjadi tertib dan berbudaya. Pelayanan publik semakin baik dan maju dengan menggunakan kemajuan teknologi informasi dan peningkatan peran masyarakat sebagai bagian penting dari penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sudah berorientasi kepada standar pelayanan dan kinerja, sehingga mampu mendukung daya saing daerah sejalan dengan semakin meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan aparatur pemerintah daerah.
3. Pengamalan nilai agama, hukum dan moral serta budaya terus ditingkatkan pada semua lapisan masyarakat baik lembaga pendidikan, lembaga kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Pendidikan akhlak dan budaya sudah mulai masuk ke perguruan tinggi dengan tetap memantapkan kurikulum pendidikan dasar (SD dan SMP) dan pendidikan menengah (SMA/SMK). Lembaga keagamaan dan organisasi soaial kemasyarakat termasuk lembaga adat dan sanggar seni semakin memiliki peran dalam memantapkan moral dan akhlak masyarakat. Peninggalan budaya dapat dicegah kemusnahannya dengan membuat manuskrip dan salinan digital serta alat peraga dalam museum daerah. Peningkatan peran museum sejarah terus ditingkatkan sebagai wadah pembelajaran bagi generasi muda.

4. Peningkatan kualitas pemuda terus dilakukan untuk mewujudkan pemuda yang produktif, berdaya saing dan berwawasan kebangsaan serta berakhlak dengan melalui pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan maupun dengan meningkatkan kualitas sarana pemebinaan dan pengembangan bakat dan keterampilan.
5. Kesadaran bela negara semakin meningkat, dan pelatihan relawan inti penanggulangan bencana terutama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nasionalisme dan kerukunan beragama, persatuan dan kesatuan bangsa
6. Lingkungan usaha yang kondusif dan kompetitif terus dipelihara dan ditingkatkan terutama dengan meningkatkan pemerataan pembangunan infrastruktur wilayah yang lengkap dan modern dan kebijakan menjamin keamanan untuk kepentingan investasi. Semakin meningkatnya pelaksanaan peraturan perundang-undangan bidang politik dan hukum dalam rangka terciptanya tata pemerintahan yang lebih baik sebagai dasar meningkatkan kepercayaan masyarakat dan dunia usaha kepada pemerintah.
7. Terus meningkatkan kualitas dan menyediakan sarana pendukung di pusat pemerintahan yang lebih maju dan modern. Meningkatkan kualitas dan fasilitas kantor pelayanan publik yang lebih maju, efisien dan nyaman. *Reward and punishment* menjadi bagian dari pelaksanaan manajemen pemerintahan yang modern didukung dengan penerapan standar kinerja di lingkungan aparatur sehingga pelayanan publik berdasarkan SPM dan SOP untuk setiap jenis pelayanan. Penilaian kinerja diterapkan dengan disertai dengan sistem penggajian yang rasional dan proporsional aparatur pemerintah daerah.

8. Terus membangun dan menyediakan infrastruktur dasar dengan cara menyediakan dan meningkatkan sarana parasarana pemerintahan dan aparatur pemerintah agar pelayanan publik, penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berjalan dengan baik berdasarkan prinsip manajemen modern.
9. Berkembangnya pusat-pusat pengembangan kawasan yang sudah tertuang dalam Rencana Umum Tata Ruang Wilayah dengan disertai upaya peninjauan terhadap kebijakan yang sudah ada. Terus meningkatkan infrastruktur pendukung investasi dan peningkatan kapasitas kelembagaan termasuk mengoptimalkan pusat pelayanan satu atap bidang pelayanan.
10. Semakin berkembangnya pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di beberapa daerah dengan tetap menumbuhkembangkan kegiatan industri dan pariwisata berbasis kelautan. Mewujudkan kelautan dan perikanan sebagai salah satu sektor unggulan pertumbuhan ekonomi, dan peran koperasi nelayan ditingkatkan sebagai pelaku UKM dan mandiri, tangguh dan berorientasi pada pasar global. Dalam bidang ekonomi makro, berupaya mencapai laju pertumbuhan ekonomi rata-rata 7,81 % dengan migas dan 8,02 % tanpa migas. Dengan demikian akan dapat menumbuhkan akses perekonomian daerah serta tumbuhnya sentra-sentra ekonomi baru di daerah sesuai dengan potensi keunggulan daerah.
11. Penyakit sosial seperti prostitusi dan perdagangan orang terus dikurangi, dengan melibatkan semua pihak baik melalui lembaga agama, organisasi masyarakat, keluarga serta lingkungan pendidikan karena hal ini bertentangan dengan nilai agama dan moral serta merusak citra daerah sebagai Provinsi Kepulauan yang berbudaya.

12. Pembangunan di Kepulauan Riau maju dan terus berkembang yang ditandai dengan semakin meningkatnya pendapatan perkapita penduduk yang mendekati perkapita negara tetangga. PDRB yang meningkat sejalan dengan semakin meningkatnya peran dan kontribusi lapangan usaha sektor jasa dalam pembentukan PDRB baik Provinsi Kepulauan Riau maupun kabupaten/kota. Peranan sumberdaya manusia semakin meningkat dalam mengelola sumberdaya bagi kepentingan pembangunan dalam rangka mempersiapkan untuk mengelola sendiri dengan diawali transfer teknologi.
13. Semakin meningkatnya kualitas dan sistem jaringan infrastruktur ekonomi baik transportasi, perhubungan, kelistrikan, air bersih, telematika dan pemukiman perumahan. Bersamaan dengan itu industri kelautan yang meliputi perhubungan laut, industri maritim, perikanan, wisata bahari, energi dan sumberdaya mineral semakin berkembang dan mampu memberikan sinergis dan berkelanjutan bagi perekonomian daerah. Daya saing Kepulauan Riau semakin kuat dan kompetitif yang ditandai dengan semakin terintegrasinya pembangunan semua sektor maupun antar daerah. Peningkatan kemajuan pembangunan terus didukung oleh pelaksanaan pembangunan berkelanjutan dengan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana dan pelestarian lingkungan dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap konservasi dan rehabilitasi lingkungan.

14. Terus melakukan pembangunan berdasarkan perencanaan yang terarah dan sistematis, dengan memanfaatkan data dan kemajuan teknologi informasi. Pengendalian pembangunan berdasarkan sistem pengendalian yang terpadu dan terintegrasi dalam mewujudkan pencapaian kinerja pembangunan yang terfokus. Pembangunan jangka menengah sudah memperhatikan rencana jangka panjang maupun rencana tata ruang. Rencana tata ruang sudah menjadi landasan bagi pelaksanaan pembangunan, sejalan dengan penataan kelembagaan dan peningkatan kemampuan aparatur pemerintahan dalam penyelenggaraan pemerintahan, perencanaan, pembangunan dan pelayanan publik.
15. Dalam bidang industri terus ditingkatkan kualitas dan kuantitas industri kecil agar mandiri dan pelaku usaha ekonomi kecil dan masyarakat terus berkembang baik jumlah maupun peranannya. Terus mengembangkan sistem usaha dan kemitraan antara penduduk lokal dengan perusahaan dan usaha mikro dan kecil ditata, dibina dan diberdayakan secara berkelanjutan.
16. Terus meningkatkan pemantauan dan evaluasi pengusahaan pertambangan dan pemanfaatan air tanah termasuk kerjasama dan koordinasi dengan instansi dan *stakeholders* lainnya dalam pengawasan. Dalam bidang SDA migas terus diupayakan peningkatan DBH dari hasil minyak dan gas sehingga keuangan daerah terus meningkat, disejalankan dengan memberikan peran BUMD dalam mengelola sumberdaya alam di daerah. Terus melakukan evaluasi dan monitoring kegiatan migas dan program *community development* secara efektif dan berkesinambungan dengan memanfaatkan teknologi dan perkembangan sistem hubungan komunikasi organisasi.

17. Dalam sektor sumberdaya energi, sumberdaya listrik dapat terus terpelihara dan ditingkatkan kemampuannya untuk mendukung industri sumberdaya mineral skala menengah dan besar, disamping skala kecil yang sudah terbangun pada periode RPJM Daerah ke-1 dan ke-2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dari industri sumberdaya mineral untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing daerah dalam skala regional, nasional dan global.
18. Perda pengelolaan pertambangan sumberdaya mineral dan perda air tanah berjalan efektif dan dapat memberikan dampak bagi peningkatan pendapatan daerah dengan optimalisasi potensi sumberdaya mineral, geologi dan air tanah yang terintegrasi. Terus meningkatkan pemantauan dan evaluasi perusahaan pertambangan sumberdaya mineral dan pemanfaatan air tanah dengan kerjasama dan koordinasi bersama instansi dan *stakeholders* lainnya dalam pengawasan. Konservasi sumberdaya mineral (memperpanjang usia penambangan sumberdaya mineral), meningkatkan nilai tambah ekonomi sumberdaya mineral, menambah lapangan kerja, kelestarian lingkungan dan pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional mulai dirasakan. Dalam bidang sumberdaya alam migas terus diupayakan peningkatan sehingga keuangan daerah terus meningkat. Peran BUMD ditingkatkan dalam mengelola sumberdaya mineral di daerah baik penambangan maupun pengolahan menjadi bahan industri berbasis sumberdaya mineral. Terus melakukan evaluasi dan monitoring kegiatan eksplorasi dan produksi migas dan program pengembangan masyarakat secara efektif dan berkesinambungan dengan memanfaatkan teknologi dan perkembangan sistem hubungan komunikasi organisasi.

19. Dalam bidang perikanan dan kelautan terus dilakukan upaya menjaga daerah penangkapan ikan dan peningkatan sektor perikanan terhadap ekonomi daerah. Peningkatan penyediaan sarana dan prasarana penunjang perikanan, efektifitas peraturan dan efisiensi pelayanan publik, peningkatan eksploitasi sumberdaya perikanan dengan tetap menjaga kelestariannya. Peranan Sektor perikanan dan kelautan terhadap PDRB meningkat 7 % yang dilaksanakannya dengan efektif dan melalui kajian yang jelas dan meningkatkan kerjasama perikanan antar daerah dan instansi terkait terutama dalam pengawasan perikanan dan hasil laut termasuk perdagangan antar negara dan antar daerah.
20. Sebagai implementasi dari pengembangan pertanian berkelanjutan maka perlu disusun konsep pewilayahan komoditas pertanian tanaman pangan dan perkebunan menuju produk pertanian dan perkebunan dengan komoditas unggulan sesuai dengan kondisi fisik lingkungan setempat. Untuk mendukung program pengembangan sektor pertanian-perkebunan diikuti dengan pemberdayaan masyarakat pertanian-perkebunan dan lembaga-lembaga pertanian yang sesuai seperti pembinaan petugas lapangan, lembaga keuangan mikro. Di bagian lain upaya diversifikasi komoditas dan diversifikasi produk untuk pasar domestik dan ekspor. Oleh karena itu peningkatan kapasitas dan kinerja aparat pertanian-perkebunan perlu ditingkatkan.
21. Dibidang pariwisata, terus meningkatkan sarana dan prasarana dan jenis ODTW yang ada di kabupaten/kota dan membina serta memberdayakan tenaga pariwisata yang profesional dan memiliki nilai kompetensi yang tinggi dan pro pembangunan daerah dengan pendidikan dan pelatihan secara terus menerus. Terus dilakukan promosi wisata Kepri ke negara sumber wisatawan potensial luar



- negeri maupun dalam negeri dengan metode yang efisien dan efektif sesuai kebutuhan. Meningkatkan kerja sama promosi dan pembinaan kepada pelaku jasa pariwisata baik dalam dan luar negeri
22. Dalam bidang informatika dan telekomunikasi, penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sudah mampu memberikan manfaat bagi penerapan e-government. melanjutkan implementasi atas sistem aplikasi dan telematika lainnya. Penguasaan telekomunikasi melalui layanan internet, web, hp dan sebagainya terus meningkat terutama bagi kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan akses informasi dari dan ke luar daerah. Implementasi telekomunikasi dan pelayanan pos lainnya terus diperluas baik jaringan telekomunikasi dan pelayanan pos antar kabupaten/kota terjalin dengan baik.
23. Dibidang pendidikan tetap dititikberatkan pada peningkatan kualitas tenaga guru melalui pendidikan dan latihan sesuai dengan standar. Pelaksanaan pendidikan dasar sembilan tahun tetap dijalankan sambil melaksanakan program wajib belajar 12 tahun. Pembangunan pendidikan tetap prioritas pada peningkatan APM SMP dan MTs, APK SMA/SMK/MA, APK pendidikan tinggi dan mutu pendidikan serta sertifikasi guru. Fasilitas pendidikan terus ditingkatkan baik jumlah dan kualitasnya secara merata di seluruh wilayah terutama daerah yang cepat tumbuh bagi semua jenjang pendidikan termasuk melanjutkan pemberian beasiswa bagi keluarga yang tidak mampu.
24. Terus menata organisasi dan kelembagaan balai latihan kerja dimulai dengan melengkapi sarana dan prasarana latihan kerja, menyediakan sistem informasi ketenagakerjaan berbasis IT, dan konsultasi ketenagakerjaan secara online. Peningkatan status BLK menjadi Pusat Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang diakui. Melaksanakan peraturan yang komprehensif dibidang ketenagakerjaan dan mengembangkan

peningkatan mutu tenaga kerja melalui penyediaan tenaga instruktur kewirausahaan yang profesional dan merencanakan untuk memfungsikan Balai Latihan Kerja (BLK) sebagai pusat pembinaan dan pelatihan tenaga kerja. Terus melakukan *up grade* sarana dan prasarana sejalan dengan terus melakukan pemetaan dan pengembangan potensi unggulan daerah. Melaksanakan peningkatan mutu tenaga kerja serta mulainya upaya untuk menetapkan status BLK menjadi milik Provinsi dan memfungsikan BLK yang ada. Tersedianya pegawai teknis ketenagakerjaan (Pengantar Kerja, Mediator, Instruktur, Pengawas Tenaga Kerja) pada setiap kabupaten/kota dan mulainya disiapkan perencanaan tenaga instruktur kewirausahaan yang profesional. Mulai diupayakan meningkatkan jumlah investor dan ekonomi tumbuh minimal 6,5% serta tingkat pengangguran 7%. Dalam bidang usaha ekonomi kecil dan koperasi terus dilakukan pelatihan kewirausahaan terutama disektor yang strategis.

25. Peningkatan kualitas dan kapasitas bandara Bandara Kijang (Raja Haji Fisabilillah) di Tanjungpinang, Bandara Hang Nadim di Batam, Bandara Sei Bati di Karimun serta peningkatan pembangunan pelabuhan penyebrangan (Ro-Ro) di Karimun, Batam dan Bintan terus dibenahi dan ditingkatkan sehingga mampu menjadi sarana transportasi yang cepat dan aman. Meningkatkan kualitas layanan Bandara Internasional Hang Nadim Batam sebagai pusat penyebaran dan pelayanan internasional sekaligus meningkatkan fungsi bandara RHF Tanjungpinang, Dabo Singkep, Ranai dan Matak secara maksimal. Dalam waktu yang bersamaan terus melakukan peningkatan pembangunan Bandara di Letung Kepulauan Riau Anambas dan Tambelan Bintan untuk dapat didarati pesawat udara perintis.

26. Pembangunan Jembatan Batam-Bintan terus dilakukan peningkatannya sehingga berfungsi sebagai jalur perhubungan utama antara Batam dan Bintan, sekaligus menyiapkan pengembangan kawasan Jembatan Batam-Bintan bagi pembangunan pariwisata daerah. Pembangunan pelabuhan penyeberangan (Ro-Ro) dan angkutan antar pulau terus ditingkatkan. Membangun dan memfungsikan dermaga penyeberangan terutama penyeberangan yang sudah terbangun sambil menyiapkan dermaga penyeberangan di daerah lain sekaligus menyediakan sarana kapal penyeberangan, dan menyediakan fasilitas embarkasi dan debarkasi penumpang dan barang yang representatif. Dalam bidang keselamatan pelayaran tetap menyediakan sarana bantu navigasi pelayaran (SBNP). Dalam bidang transportasi jalan telah tersedia fasilitas sarana lalu lintas angkutan jalan yang lebih baik dan terminal AKDP berfungsi dalam menata sistem angkutan antar kota dan dalam kota, serta tetap mendorong peningkatan angkutan darat yang murah dan efisien terutama bagi pekerja dan anak sekolah.
27. Dalam bidang perdagangan terus dilakukan peningkatan daya saing produk dan pelaku usaha, dengan tetap disertai oleh peningkatan pengawasan barang dan jasa dan peningkatan standar dan kualitas produksi dalam negeri dengan pemanfaatan teknologi dan pembinaan pengembangan ekonomi kreatif.
28. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan terus meningkatnya indikator pembangunan manusia seperti meningkatnya pendapatan dan daya beli, menurunnya angka kemiskinan dan jumlah penduduk miskin; menurunnya jumlah dan tingkat pengangguran dengan semakin berkembangnya lapangan kerja dan meningkatnya peluang usaha masyarakat.

29. Pembangunan wilayah terus berkembang sejalan dengan meningkatnya ketersediaan infrastruktur dasar masyarakat dan ekonomi. Tingkat pendidikan masyarakat terus meningkat sejalan dengan semakin baiknya penyelenggaraan pendidikan dan manajemen pengelolaan sekolah dan kurikulum yang sesuai dengan potensi lokal serta berkembangnya pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi didukung dengan pengembangan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan daerah.
30. Meningkatnya ketahanan pangan dengan menyediakan kebutuhan pokok yang terjangkau baik dengan cara pengadaan, pendistribusian dan pergudangan bahan kebutuhan pokok yang terencana.
31. Sarana prasarana dasar terus ditingkatkan pembangunan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang berkualitas untuk melayani kebutuhan masyarakat di seluruh wilayah. Di bidang kesehatan terus membangun sarana dan prasarana kesehatan dan melaksanakan kebijakan pelayanan kesehatan masyarakat miskin secara murah, mudah dan gratis namun tetap berkualitas yang pelaksanaannya ditanggung bersama antara pemerintah pusat, Provinsi Kepulauan Riau dan kabupaten/kota serta pihak lainnya. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat terus dilakukan baik dengan pengendalian penyakit bersumber binatang dan menular langsung maupun terus meningkatkan upaya pencegahannya yang disejalankan dengan membangun sarana dan prasarana kesehatan yang berkualitas. Sistem informasi kesehatan sudah terlaksana dengan baik dalam sistem yang terpadu mulai dari Puskesmas, Rumah Sakit Kabupaten/Kota dan RS Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/kota dan Provinsi secara berjenjang. Dalam upaya pemerataan pelayanan kesehatan yang bermutu, setiap kabupaten/kota memiliki RSUD minimal tipe C yang kualitas baik dan Provinsi mempunyai RS tipe B Pendidikan.

32. Terus memperhatikan pembangunan berwawasan lingkungan dan melakukan pengawasan secara intensif terhadap pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam. Terus mengembangkan potensi kelautan dan perikanan dan terus melakukan pembinaan masyarakat nelayan agar semakin berdaya dalam mengembangkan kemampuannya dan meningkatkan produktivitasnya. Pembinaan nelayan tradisional (tangkap dan budidaya) baik dari peralatan, teknologi dan permodalan dan pemasaran hasil terus dilakukan. Pembangunan perikanan dilakukan dengan mengoptimalkan pelabuhan perikanan yang terpadu, dengan terus melakukan pengembangan potensi dan pengawasan yang berkelanjutan dan terkoordinasi dan disejalankan dengan pembangunan infrastruktur perekonomian.
33. Pengembangan perbatasan terus dilakukan dengan pembangunan infrastruktur dasar di pulau-pulau terluar dan perbatasan dan terus melakukan kerjasama dengan instansi terkait baik daerah maupun pusat dalam pengembangan pulau terluar dan perbatasan. Membangun sarana perekonomian kawasan perbatasan dalam kerangka koneksitas antar wilayah dan pengembangan potensi maritim Kepulauan Riau dan pengembangan antar sektor.
34. Dalam bidang pembangunan manusia terus meningkatkan umur harapan hidup seluruh penduduk Kepulauan Riau menjadi 71 tahun termasuk menurunkan angka kematian bayi (AKB) berkurang menjadi 22/1.000 kelahiran hidup, angka kematian Ibu (AKI) berkurang menjadi 95/100.000 kelahiran hidup dan menurunkan status gizi kurang menjadi 8%.

35. Terus meningkatkan kualitas dan jumlah sarana dan prasarana kesehatan dan melaksanakan sistem pelayanan kesehatan masyarakat yang murah, mudah dan gratis bagi keluarga miskin dan rawan sosial dan pelaksanaannya dibebankan dan ditanggung pembiayaannya bersama Pemerintah, Provinsi Kepulauan Riau dan Kabupaten/Kota serta pihak lainnya.
36. Terus meningkatkan pembangunan perumahan dan penataan lingkungan pemukiman khususnya diperkotaan *slum* dengan tujuan meningkatkan kualitas perkotaan dan pedesaan yang tertinggal dengan program percepatan pembangunan desa dan program pengembangan kecamatan. Meningkatkan penurunan persentase dan jumlah keluarga miskin dan sangat miskin dengan perencanaan dan pelaksanaan program yang lebih terkoordinasi dan terintegrasi.
37. Elektrifikasi bidang kelistrikan dan energi ditingkatkan pemenuhan kebutuhan listrik, meningkatkan cakupan pelayanan listrik yang menjangkau 40 % rumah tangga dengan meningkatkan sarana dan prasarana pembangkit listrik dan bekerjasama dengan semua pihak. Penyediaan listrik dan air bersih terutama diprioritaskan pada daerah perkotaan dan daerah cepat tumbuh.
38. Terus meningkatkan kualitas lingkungan hidup dengan melaksanakan Standar Baku Mutu Lingkungan Hidup dan pengendaliannya dan didukung dengan meningkat dan berkembangnya infrastruktur lingkungan hidup serta terus meningkatkan peran serta *stakeholders* (Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat) dalam Pengendalian dampak Lingkungan.